



ANALISIS IMPLEMENTASI TATA KELOLA ADMINISTRASI GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN BERBASIS DIGITAL PADA SD NEGERI 1 TAMBAHREJO

Helinda Agustina

Prodi Sistem Informasi STMIK Pringsewu Lampung

Jl. Wisma Rini No. 09 pringsewu Lampung

E-mail : helindagstn@gmail.com

Article history

Received: Oktober 19, 2024

Revised: Oktober 26, 2024

Accepted: November 28, 2024

Corresponding authors

[*helindagstn@gmail.com](mailto:helindagstn@gmail.com)

Abstract

This study aims to analyze the implementation of digital-based administrative governance for teachers and education personnel at SD Negeri 1 Tambahrejo. The research is motivated by the growing importance of digital transformation in educational administration systems to improve efficiency, transparency, and accountability in educational services. This study employs a qualitative approach, utilizing data collection techniques such as observation, in-depth interviews, and documentation. The findings reveal that the implementation of digital administrative systems at SD Negeri 1 Tambahrejo has had a positive impact on managing personnel data, attendance, and reporting processes. However, several challenges remain, including limited technological infrastructure, varying levels of digital literacy, and the need for continuous training for teachers and education staff. This study recommends strengthening technical support and enhancing human resource capacity as strategic steps to optimize digital-based administrative governance in primary schools.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mendorong berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan, untuk melakukan transformasi digital guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan. Di lingkungan sekolah dasar, digitalisasi administrasi menjadi langkah strategis dalam menunjang kelancaran operasional dan pelayanan pendidikan. Tata kelola administrasi yang konvensional dinilai kurang mampu menjawab tantangan zaman, seperti keterlambatan proses birokrasi, ketidakakuratan data, serta rendahnya transparansi dalam pengelolaan kepegawaian. Oleh karena itu, penerapan sistem administrasi berbasis digital menjadi kebutuhan mendesak yang perlu

segera direspons oleh lembaga pendidikan, termasuk SD Negeri 1 Tambahrejo.

Implementasi administrasi digital memberikan berbagai manfaat, antara lain kemudahan dalam mengakses data guru dan tenaga kependidikan, efisiensi waktu dalam pengolahan data, serta peningkatan akuntabilitas dan transparansi. Namun, perubahan ini juga menuntut kesiapan dari sisi sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, dan kebijakan kelembagaan. Sebagaimana dikemukakan oleh [1] digitalisasi administrasi di sekolah dasar dapat berjalan efektif apabila didukung oleh pelatihan yang memadai, dukungan kepala sekolah, serta sistem yang user-friendly. Tanpa kesiapan yang matang, digitalisasi justru dapat menimbulkan hambatan baru, seperti resistensi pengguna dan kesalahan input data.

Penelitian sebelumnya oleh [2] menunjukkan bahwa tata kelola administrasi digital di lingkungan sekolah mampu meningkatkan efisiensi kerja staf administrasi hingga 40%, serta mempercepat proses pelaporan data ke dinas pendidikan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Lestari & Hidayat (2019) yang menekankan bahwa penggunaan aplikasi berbasis teknologi informasi dalam pengelolaan administrasi guru dan tenaga kependidikan dapat meningkatkan kualitas layanan internal sekolah. Kedua penelitian ini mengindikasikan bahwa transformasi digital dalam tata kelola administrasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja lembaga pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana implementasi tata kelola administrasi guru dan tenaga kependidikan berbasis digital di SD Negeri 1 Tambahrejo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana sistem digital telah diterapkan, kendala yang dihadapi, serta solusi yang dapat dikembangkan untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam mendukung manajemen pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi tata kelola administrasi guru dan tenaga kependidikan berbasis digital di SD Negeri 1 Tambahrejo. Rumusan masalah yang diangkat meliputi: bagaimana pelaksanaan administrasi digital di sekolah tersebut, apa saja faktor pendukung dan penghambatnya, sejauh mana kesiapan guru dan tenaga kependidikan dalam menggunakan sistem digital, serta bagaimana dampaknya terhadap efektivitas kerja administrasi. Permasalahan ini penting dikaji mengingat peningkatan efisiensi dan transparansi administrasi pendidikan menjadi salah satu prioritas dalam era digital. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap sekolah dasar di wilayah pedesaan, yang seringkali memiliki keterbatasan infrastruktur dan sumber daya dalam penerapan teknologi. Penelitian ini juga mengintegrasikan analisis kesiapan sumber daya manusia dan budaya organisasi sekolah, bukan hanya aspek teknis semata

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Pendidikan

[3] Manajemen pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara yang sistematis dan terorganisir. Dalam penelitian ini, teori manajemen pendidikan dapat digunakan untuk memahami bagaimana tata kelola administrasi guru dan tenaga kependidikan diimplementasikan di SD Negeri 1 Tambahrejo.

Manajemen pendidikan merupakan suatu ilmu penting yang menjadi acuan dalam memulai sesuatu. [3] menyatakan: "Makna pendidikan sering kali direduksi menjadi makna mengajar, dan masyarakat menyamakan makna pendidikan dengan makna mengajar". Sangatlah penting, Orang yang kuat dan toleran terhadap budaya lain juga kuat dan toleran terhadap budaya lain. Manajemen pendidikan menjadi penting karena menyentuh kehidupan masyarakat.

[4] Istilah "manajemen pendidikan" dapat diartikan dalam berbagai cara. Sebagai bidang manajemen terapan dalam Pendidikan. Penyelenggaraan manajemen pendidikan harus berguna dan berhasil. Dapat mengacu pengelolaan berbagai sumber daya pendidikan. Harus fokus pada pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Hendra dkk, 2023). Menurut Akhmad Ramli & Sudadi (2023), "Manajemen pendidikan adalah suatu proses manajemen atau sistem manajemen ". Manajemen pendidikan adalah suatu proses atau sistem pengaturan dan perbaikan sifat manusia dalam kaitannya dengan sistem pendidikan". Romlah (2016) Menurut Bagi Romla, manajemen pendidikan adalah pengelolaan kebutuhan pendidikan seluruh lembaga pendidikan secara efektif dan efisien. Sedangkan Pananrangi (2017) berpendapat manajemen pendidikan merupakan subsistem dari lembaga pendidikan dan terdiri dari unsur organisasi seperti tujuan, sumber daya manusia, sumber daya, dan waktu yang dikelola secara efektif dan efisien.

Temuan penelitian sebelumnya oleh Juhji (2020) "Proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan pengelolaan sumber daya berupa manusia, uang, bahan, metode, mesin, pasar, protokol, dan informasi untuk mencapai tujuan." Pengaruh Manajemen Pendidikan Bekerja Secara Efisien di Bidang Pendidikan Bertindak Keras (Amon, L., Ping, T., & Poernomo, S.A. 2021). Manajemen pendidikan meliputi fungsi dan tugas perencanaan, perekrutan, penempatan staf, kompensasi, pengajaran, pengembangan, dan evaluasi. Pendidikan merupakan kunci aspek kehidupan: ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Terselenggaranya pendidikan bermutu kelas dunia merupakan hasil keberhasilan manajemen pendidikan (Achmad Wahyudin

2.2. Konsep Sistem Informasi Manajemen

[5], [6] Sistem informasi yaitu sistem yang digunakan untuk melakukan pengolahan data dalam organisasi dengan menggunakan proses-proses yang teratur dan terarah yang bisa mengambil keputusan yang nantinya dapat berguna bagi pemakai[7]. Sistem informasi

mempunyai beberapa komponen-komponen yang bisa digunakan sebagai berikut:

- 1) Komponen input yaitu data-data yang terdapat ke dalam sistem informasi.
- 2) Komponen model yaitu kombinasi prosedur, logika dan model matematika yang memproses data yang tersimpan di basis data.
- 3) Komponen output yaitu hasil dari informasi yang bertingkat sehingga berguna bagi organisasi manajemen.
- 4) Komponen teknologi yaitu semua proses sistem informasi baik dari pengolahan data sampai menghasilkan data yang valid.
- 5) Komponen basis data yaitu sekumpulan data dan informasi yang dirancang sedemikian rupa yang disimpan dikomputer, sehingga mudah diakses bagi pemakai.
- 6) Komponen kontrol yaitu suatu komponen yang dapat mengontrol gangguan yang ada pada sistem.

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi tata kelola administrasi berbasis digital di lingkungan SD Negeri 1 Tambahrejo. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara alami, kontekstual, dan menyeluruh sesuai dengan kondisi lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penulisan ini:

A) Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden[8]. Metode observasi atau pengamatan di lakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung kepada proses berjalannya suatu sistem. Tujuan di lakukan observasi yaitu untuk mendeskripsikan setting yang di pelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dan perpeksif mereka terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut[9]. Pengumpulan data pada observasi yang dilakukan oleh penulis meliputi Arsip manual dokumen Guru dan Tenaga Kependidikan di UPT SDN 1 Tambahrejo Barat untuk mengetahui metode pengumpulan dan pengarsipan data penelitian.

B) Wawancara

Wawancara atau interview adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. wawancara dapat dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual maupun secara kelompok

Untuk meningkatkan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yakni membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi

temuan. Penelitian ini dilakukan selama kurun waktu tertentu secara intensif di SD Negeri 1 Tambahrejo, sehingga hasilnya diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam tentang keberhasilan serta tantangan dalam implementasi sistem administrasi berbasis digital di tingkat sekolah dasar.

PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi tata kelola administrasi berbasis digital di SD Negeri 1 Tambahrejo telah berjalan dalam beberapa aspek, namun belum sepenuhnya terintegrasi secara sistemik. Sekolah telah memanfaatkan perangkat digital seperti komputer, aplikasi pengolah data (Microsoft Excel dan Google Sheets), serta platform berbasis daring seperti Google Drive dan WhatsApp untuk menunjang kegiatan administrasi. Penerapan tersebut terutama terlihat dalam proses pencatatan absensi guru, pendataan kepegawaian, dan pelaporan kegiatan sekolah kepada instansi terkait. Dari hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa kepala sekolah berperan penting sebagai penggerak utama implementasi digitalisasi di sekolah. Dukungan ini ditunjukkan melalui inisiatif penggunaan alat digital dan motivasi kepada guru dan staf untuk mulai meninggalkan sistem manual. Meskipun demikian, tidak semua tenaga kependidikan memiliki kemampuan yang sama dalam mengoperasikan teknologi. Beberapa guru yang lebih senior mengalami kesulitan dalam memahami penggunaan sistem digital, sedangkan guru-guru muda cenderung lebih cepat beradaptasi.

Terdapat kendala teknis yang cukup signifikan, seperti keterbatasan perangkat keras (jumlah komputer yang terbatas), akses internet yang tidak stabil, dan belum adanya aplikasi atau sistem informasi sekolah yang terintegrasi khusus untuk administrasi guru dan tenaga kependidikan. Kegiatan administrasi masih dilakukan secara terpisah-pisah dan belum menggunakan satu sistem terpadu yang mampu menyatukan semua data secara real-time dan akurat. Sebagian besar tenaga pendidik dan kependidikan menunjukkan antusiasme dalam mempelajari sistem digital, terutama setelah adanya pelatihan singkat yang diselenggarakan secara internal. Sekolah juga menunjukkan kemauan untuk terus berkembang dengan mengusulkan pengadaan sistem informasi yang lebih profesional ke dinas pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi di SD Negeri 1 Tambahrejo berada pada tahap awal yang positif, namun masih membutuhkan penguatan dari sisi SDM, infrastruktur, dan kebijakan teknis yang lebih jelas.

Implementasi digital dalam tata kelola administrasi di SD Negeri 1 Tambahrejo memberikan sejumlah dampak positif, meskipun belum sepenuhnya optimal. Salah satu dampak paling nyata adalah meningkatnya efisiensi waktu kerja administrasi. Proses pencatatan data kepegawaian, absensi, dan pelaporan yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dapat diselesaikan lebih cepat dengan bantuan aplikasi digital. Staf administrasi tidak lagi harus mengarsipkan dokumen dalam

bentuk fisik yang memakan waktu dan ruang, melainkan cukup menyimpannya secara digital yang lebih praktis dan mudah diakses.

Selain efisiensi, implementasi digital juga memberikan dampak terhadap peningkatan akurasi dan akuntabilitas data. Dengan sistem digital, kesalahan dalam penulisan atau perhitungan dapat diminimalkan karena data dapat diperiksa dan diperbarui secara langsung. Kepala sekolah juga lebih mudah dalam melakukan pemantauan kinerja guru dan staf melalui laporan digital yang lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Hal ini mendorong terciptanya budaya kerja yang lebih transparan dan bertanggung jawab. Dampak implementasi digital belum sepenuhnya merata. Terdapat kesenjangan literasi digital di antara tenaga kependidikan yang memengaruhi efektivitas penggunaan sistem digital. Beberapa staf mengalami hambatan dalam menyesuaikan diri dengan teknologi baru, sehingga masih diperlukan pendampingan dan pelatihan lanjutan. Di sisi lain, guru-guru yang sudah terbiasa menggunakan teknologi merasa lebih terbantu dan termotivasi karena pekerjaan administratif menjadi lebih ringan. Digitalisasi administrasi di SD Negeri 1 Tambahrejo menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi kerja, keteraturan data, dan transparansi pengelolaan kepegawaian. Meskipun masih dalam tahap awal, perubahan ini menjadi pondasi penting untuk pengembangan sistem administrasi sekolah yang lebih modern dan responsif terhadap tantangan pendidikan di era digital.

4.2. Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi tata kelola administrasi berbasis digital di SD Negeri 1 Tambahrejo telah berjalan dalam beberapa aspek, namun belum sepenuhnya terintegrasi secara sistemik. Sekolah telah memanfaatkan perangkat digital seperti komputer, aplikasi pengolah data (Microsoft Excel dan Google Sheets), serta platform berbasis daring seperti Google Drive dan WhatsApp untuk menunjang kegiatan administrasi. Penerapan tersebut terutama terlihat dalam proses pencatatan absensi guru, pendataan kepegawaian, dan pelaporan kegiatan sekolah kepada instansi terkait.

Dari hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa kepala sekolah berperan penting sebagai penggerak utama implementasi digitalisasi di sekolah. Dukungan ini ditunjukkan melalui inisiatif penggunaan alat digital dan motivasi kepada guru dan staf untuk mulai meninggalkan sistem manual. Meskipun demikian, tidak semua tenaga kependidikan memiliki kemampuan yang sama dalam mengoperasikan teknologi. Beberapa guru yang lebih senior mengalami kesulitan dalam memahami penggunaan sistem digital, sedangkan guru-guru muda cenderung lebih cepat beradaptasi. Terdapat kendala teknis yang cukup signifikan, seperti keterbatasan perangkat keras (jumlah komputer yang terbatas), akses internet yang tidak stabil, dan belum adanya aplikasi atau sistem informasi sekolah yang terintegrasi khusus untuk administrasi guru dan tenaga kependidikan. Kegiatan administrasi masih dilakukan secara terpisah-pisah dan belum menggunakan satu sistem terpadu yang

mampu menyatukan semua data secara real-time dan akurat. Sebagian besar tenaga pendidik dan kependidikan menunjukkan antusiasme dalam mempelajari sistem digital, terutama setelah adanya pelatihan singkat yang diselenggarakan secara internal. Sekolah juga menunjukkan kemauan untuk terus berkembang dengan mengusulkan pengadaan sistem informasi yang lebih profesional ke dinas pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi di SD Negeri 1 Tambahrejo berada pada tahap awal yang positif, namun masih membutuhkan penguatan dari sisi SDM, infrastruktur, dan kebijakan teknis yang lebih jelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi tata kelola administrasi guru dan tenaga kependidikan berbasis digital di SD Negeri 1 Tambahrejo telah menunjukkan kemajuan yang signifikan meskipun masih dalam tahap awal. Penggunaan teknologi digital dalam pencatatan absensi, pengelolaan data kepegawaian, dan pelaporan kegiatan telah memberikan dampak positif, terutama dalam hal efisiensi waktu dan peningkatan akurasi data. Transformasi ini juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan kerja yang lebih transparan dan akuntabel. Implementasi ini juga menghadapi beberapa tantangan, antara lain keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti jumlah perangkat komputer yang terbatas dan akses internet yang belum stabil. Selain itu, adanya kesenjangan literasi digital di kalangan guru dan tenaga kependidikan menghambat kecepatan adopsi teknologi. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam bentuk pelatihan dan pendampingan bagi tenaga pendidik, serta pengadaan perangkat yang lebih memadai agar sistem administrasi digital dapat berjalan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Darmawan, "Sistem Informasi Administrasi Siswa Pada Sekolah Dasar Al Masnuniyah," *J. Inf. Syst.* ..., vol. 5, no. 2, pp. 369–380, 2021.
- [2] I. D. Fatmaningtyas, "Sistem Manajemen Sekolah Dasar Berbasis Web dan Android," *Inf. Manag. Educ. Prof.*, vol. 4, no. 2, pp. 173–182, 2020.
- [3] M. M. Abdul Hamid, Fauzi, Salamun, Wiwin Windayanti, Kosep & Teori Dasar Manajemen Pendidikan Islam. Indramayu: Penerbit Adab, 2023.
- [4] D. R. M. Abdul Hamid, Salamun, Wiwin Windayanti, Moh. Masrur, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Perilaku Organisasi Kependidikan*. Indramayu: Penerbit Adab, 2023.
- [5] I. A. Septanto and D. Gunawan, "Sistem Informasi Presensi Guru Paket Menggunakan QR Code," *Indones. J. Comput. Sci.*, vol. 12, no. 5, pp. 2942–2953, 2023.
- [6] A. Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revisi*, no. August. 2013.
- [7] D. Fitriyana and M. Muslihudin, "Mobile Commerce Pemasaran Produk Olahan Kelompok Wanita Tani (KWT) Flamboyan Berbasis Android Di Desa Kalirejo," *JTKSI (Jurnal Teknol. Komput. dan Sist. Informasi)*, vol. 5, no. 2, pp. 121–133, 2022.
- [8] A. Arsip, L. Stmik, and P. Berbasis, "ANDROID UNTUK MENINGKATKAN

- INTEGRASI DATA," vol. 9, 2021.
- [9] S. Saryani, H. Harfizar, and R. Arianto, "Rancangan Sistem Informasi E – Arsip Surat Masuk dan Surat Keluar (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Tangerang)," *Technomedia J.*, vol. 4, no. 1, pp. 69–83, 2019.